

# Manajemen Strategi Himpunan Mahasiswa sosial Ekonomi Sosial Pertanian (HIMASEP) Universitas Djuanda Dalam Meningkatkan Minat Organisasi Mahasiswa

Zulkipli<sup>1</sup>, Nurmasita<sup>2</sup>, Arti Yoesdiarti<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Djuanda Bogor, Zulk88623@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Djuanda Bogor, nurmasita051204@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Djuanda Bogor, arti.yoesdiarti@unida.ac.id

---

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) Universitas Djuanda dalam meningkatkan minat berorganisasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis SWOT yang didukung oleh Matriks IFE, EFE, dan IE. Data diperoleh melalui observasi, wawancara terhadap lima responden yang dipilih secara purposive, serta pengumpulan data primer terkait aktivitas organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HIMASEP berada pada posisi tumbuh dan berkembang berdasarkan hasil Matriks IE, dengan nilai IFE sebesar 2,99 dan nilai EFE sebesar 2,92, yang mengindikasikan kondisi internal dan eksternal berada pada kategori sedang. Kekuatan utama HIMASEP meliputi sistem pengelolaan organisasi yang terstruktur, dukungan sarana dan prasarana, kemampuan digital anggota, serta jaringan yang baik dengan dosen dan fakultas. Sementara itu, kelemahan yang dihadapi antara lain keterbatasan pendanaan, rendahnya partisipasi mahasiswa, dan belum optimalnya pelaksanaan program kerja. Dari sisi eksternal, peluang berupa kerja sama dengan pelaku usaha agribisnis dan pemanfaatan media sosial dapat dimaksimalkan untuk menghadapi ancaman seperti menurunnya minat berorganisasi dan persaingan antar organisasi kampus. Strategi pengembangan yang dirumuskan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program kerja serta menjaga keberlanjutan HIMASEP di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Analisis SWOT, Himpunan Mahasiswa, Minat berorganisasi, organisasi mahasiswa, Strategi pengembangan,

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara terutama dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Faktor kunci dalam menilai standar pendidikan nasional adalah kondisi dan keunggulan universitas dan perguruan tinggi. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, kepemimpinan, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa. (Basri & Dwiningrum, 2020). Organisasi mahasiswa berperan sebagai sarana strategis dalam menunjang kegiatan pengembangan soft skill mereka di luar kegiatan akademik. Melalui organisasi mahasiswa, universitas mempersiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan akademik yang kuat, tetapi juga dibekali sikap, kemampuan, dan kesiapan untuk terjun ke dunia kerja serta berperan aktif dalam memajukan bangsa.

Institusi pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam dunia pembelajaran, berfungsi sebagai jalur untuk mencapai tujuan yang tercantum dalam kerangka pendidikan negara. Lembaga ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa berkembang dengan mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan mereka melalui kegiatan kemahasiswaan (Febriyanto & Rahmat, 2025). Kegiatan kemahasiswaan membantu menemukan potensi mahasiswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Organisasi kemahasiswaan sangat membantu mahasiswa dalam membangun soft skill, kemampuan kepemimpinan, dan karakter Mahasiswa di setiap Perguruan tinggi. Oleh karena itu, Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) Universitas Djuanda sebagai organisasi Kemahasiswaan tingkat program studi menjadi wadah pengembangan potensi mahasiswa agribisnis, baik dalam aspek menunjang akademik dan non akademik.

Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa berkembang melalui keterlibatan dalam kegiatan terorganisir. Namun, masih ada beberapa masalah yang mempersulit

pelaksanaan tujuannya. Masalah-masalah ini akan berdampak pada efektivitas pelaksanaan program kerja dan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Selain menghadapi masalah dari faktor internal, Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) juga menghadapi dinamika lingkungan eksternal. Namun, di satu sisi terdapat peluang yang bisa dimanfaatkan mahasiswa yang mengikuti organisasi. Dengan demikian, diperlukan analisis yang komprehensif untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi HIMASEP Universitas Djuanda. Hasil kajian ini menjadi landasan penting dalam merumuskan keputusan strategis bagi pengembangan organisasi melalui penerapan analisis SWOT.

Pada situasi ini, analisis SWOT digunakan sebagai metode untuk menilai posisi organisasi secara komprehensif. Pendekatan tersebut memungkinkan organisasi untuk mengenali keunggulan dan keterbatasan yang berasal dari dalam organisasi, sekaligus memetakan peluang serta ancaman dari lingkungan luar yang berpotensi memengaruhi kinerja organisasi.

Misalnya, dengan menggunakan alat digital, Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) dapat membuat komunikasi dan memberikan informasinya lebih efektif. Melalui penerapan analisis SWOT, HIMASEP dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dan fleksibel untuk menghadapi berbagai peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi di masa depan.

Hasil analisis tidak hanya memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang, tetapi juga menjadi panduan untuk menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan (Anggraini & Yulianingsih, 2024). Berdasarkan deskripsi ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor internal organisasi, yang mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Himpunan Mahasiswa Sosial-Ekonomi Pertanian (HIMASEP) di Universitas Djuanda. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk

pertumbuhan guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan menjamin keberlanjutan organisasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Djuanda Bogor yang beralamat di Jalan Tol Ciawi No. 1, PO Box 35, Bogor 16720, Jawa Barat, Indonesia. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada 9 Januari 2026.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang dikombinasikan dengan metode kuantitatif yang dirancang untuk memberikan ringkasan dan menilai kondisi organisasi. Evaluasi ini berfokus pada elemen internal dan eksternal, khususnya kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai badan mahasiswa.

### **Jenis dan Sumber Data**

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sumber primer maupun sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan lima peserta yang dipilih secara sengaja, termasuk Sekretaris Program Studi, anggota kunci manajemen HIMASEP, dan individu yang bertanggung jawab atas HIMASEP. Sehingga memberikan gambaran yang aktual mengenai kondisi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi pertanian (HIMASEP). Informasi yang dikumpulkan kemudian diperiksa dan dievaluasi melalui metode SWOT untuk menggambarkan situasi internal dan eksternal organisasi. Temuan dari pemeriksaan ini menjadi dasar untuk menyusun strategi pengembangan yang tepat bagi HIMASEP yang berfokus pada keberlanjutan organisasi.

### **Metode Analisis**

#### **A. Matriks IFE dan EFE**

Matriks IFE dan Matriks EFE merupakan alat analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi organisasi, baik dari sisi internal maupun eksternal, sehingga situasi dan posisi organisasi dapat dipahami secara lebih jelas. Matriks IFE digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal organisasi, khususnya dalam melihat aspek yang menjadi kekuatan serta bagian-bagian yang masih menjadi kelemahan. Matriks EFE membantu menemukan peluang dan risiko yang berasal dari luar organisasi. Setiap faktor diteliti dengan cermat dan diberi skor berdasarkan tingkat kepentingannya (Feranika et al., 2024), untuk membuat rencana peningkatan organisasi.

## **B. Matriks IE**

Matriks Internal-Eksternal (IE) berfungsi sebagai alat analisis yang membantu mengidentifikasi posisi strategis sebuah perusahaan dengan menggabungkan hasil penilaian dari Matriks IFE dan Matriks EFE. Matriks ini menunjukkan arah yang tepat untuk strategi dengan melihat kekuatan organisasi dan kondisi di luar organisasi. Matriks IE umumnya digunakan dalam studi strategi sebagai tindak lanjut dari analisis IFE dan EFE (Feranika et al., 2024), yang menggunakan Matriks IE untuk menemukan strategi pengembangan posisi organisasi dalam matriks tersebut.

## **C. Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk menilai elemen utama yang memengaruhi pengembangan dan pelaksanaan strategi agar dapat berjalan dengan baik. SWOT mewakili Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Metode ini berfungsi sebagai dasar perencanaan strategis dengan mempertimbangkan situasi internal dan eksternal yang dihadapi oleh suatu organisasi atau bisnis. (Imtinan & Samboro, 2024). Melalui penerapan analisis SWOT, organisasi dapat menyusun strategi yang lebih tepat sasaran dalam menghadapi berbagai permasalahan sekaligus mengoptimalkan peluang yang

tersedia. (Zainuri & Setiadi, 2023). Menurut Rangkuti (2016), Matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi yang dapat diterapkan, yaitu:

1. Metode SO (Strength–Opportunity) adalah strategi yang menekankan pemanfaatan kekuatan internal organisasi sebagai sumber utama untuk memanfaatkan dan menggunakan peluang yang ada secara maksimal.
2. Pendekatan Strategi ST (Strength–Threat) berfokus pada pemanfaatan kemampuan dan keunggulan internal organisasi untuk memprediksi dan mengurangi pengaruh ancaman eksternal.
3. Pendekatan Strategi WO (Weakness–Opportunity) adalah metode yang bertujuan memanfaatkan peluang yang ada dengan terlebih dahulu menangani atau mengurangi berbagai kelemahan dalam organisasi.
4. Strategi WT (Weakness–Threat/Kelemahan–Ancaman) adalah metode perlindungan yang berfokus pada mengurangi kelemahan internal organisasi sekaligus mempersiapkan dan mengurangi dampak ancaman dari luar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Gambaran Umum Himpunan Mahasiswa sosial ekonomi Pertanian (HIMASEP)**

HIMASEP, yang merupakan singkatan dari Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian, didirikan pada tahun 1987. Himasep adalah organisasi seluruh mahasiswa jurusan sosial ekonomi pertanian di Universitas Djuanda. Tujuan Himasep adalah untuk membantu mahasiswa belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka, baik yang diperoleh dari kelas maupun pengalaman lainnya. Himasep berkedudukan sebagai sebagai salah satu himpunan mahasiswa jurusan agribisnis yang ada di fakultas pertanian Universitas Djuanda Bogor (Sejarah, Visi dan Misi Himasep Djuanda, 2013)

HIMASEP berperan dalam menjembatani aspirasi mahasiswa dengan pihak program studi, fakultas, dan universitas. HIMASEP juga berperan

sebagai mitra strategis program studi dalam mendukung pelaksanaan Panca Dharma Perguruan Tinggi Universitas Djuanda, terutama pada pengembangan kegiatan pendidikan, pengembangan ilmu melalui penelitian, serta keterlibatan dalam pelayanan masyarakat yang melibatkan mahasiswa agribisnis. Selain itu, HIMASEP Universitas Djuanda memiliki struktur organisasi yang tersusun atas pengurus inti dan sejumlah divisi, di mana setiap divisi melaksanakan fungsi dan tanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditetapkan. Berdasarkan struktur tersebut, HIMASEP menyelenggarakan berbagai program kerja yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya mahasiswa, seperti kegiatan kunjungan yang memberikan pengalaman langsung ke mahasiswa, kewirausahaan, pengembangan soft skill mahasiswa, serta kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, Himasep juga berupaya untuk membangun koneksi dan bekerja sama dengan berbagai pihak, baik dari alumni, pelaku usaha agribisnis dan instansi pertanian. Upaya ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan mahasiswa, meningkatkan pengalaman, serta pengembangan kompetensi seluruh mahasiswa agribisnis agar siap menghadapi tantangan dunia kerja nantinya pada saat setelah masa studinya.

## **Analisis Faktor Internal dan Eksternal**

### **Analisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)**

Faktor-Faktor yang termasuk ke dalam aspek Kekuatan meliputi:

- 1. Memiliki sistem pengelolaan serta administrasi yang terstruktur dengan baik.**

HIMASEP punya sistem pengelolaan dan administrasi yang cukup rapi. Program kerja, arsip, dan laporan kegiatan sudah diatur dengan baik, sehingga kegiatan organisasi bisa berjalan lebih terarah dan tidak berantakan.

**2. Sarana dan prasarana yang memadai dan dapat di akses untuk mendukung setiap kegiatan Himasep.**

HIMASEP didukung oleh fasilitas yang cukup memadai dan mudah diakses, seperti ruang belajar wirausaha (Smart Agribisnis) dan perlengkapan kegiatan seperti, Studio agribisnis. Hal ini sangat membantu kelancaran setiap kegiatan yang dijalankan oleh pengurus dan anggota

**3. Mahasiswa semakin melek dengan teknologi dan digital (media sosial, desain, editing dll).**

Sebagian besar anggota HIMASEP sudah terbiasa menggunakan teknologi dan media digital, seperti media sosial, desain, dan editing. Kemampuan ini sangat membantu dalam promosi kegiatan, penyebaran informasi, dan pengembangan konten organisasi.

**4. Memiliki jaringan dengan dosen, fakultas, dan organisasi mahasiswa lain.**

HIMASEP memiliki hubungan yang baik dengan dosen, pihak fakultas, serta organisasi mahasiswa lainnya. Jaringan ini memudahkan Himpunan dalam melakukan koordinasi, dan dukungan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan organisasi.

**Faktor-Faktor Kelemahan terdiri:**

**1. Terbatasnya dukungan pendanaan dalam pelaksanaan program kerja himpunan.**

Keterbatasan dana menjadi salah satu kelemahan utama HIMASEP. Kondisi ini sering membuat beberapa program kerja tidak bisa dilaksanakan secara maksimal, bahkan ada yang harus ditunda atau disesuaikan dengan kemampuan keuangan organisasi.

**2. Tingkat keterlibatan siswa sangat rendah, banyak di antara mereka yang pasif atau hanya mengutamakan aspek akademis.**

Tingkat partisipasi anggota masih tergolong rendah. Banyak mahasiswa yang cenderung pasif dan lebih fokus pada kegiatan akademik, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi belum optimal.

**3. Banyak Program kerja sering tidak terealisasi tepat waktu.**

Beberapa program kerja yang telah direncanakan sering kali tidak berjalan sesuai jadwal. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya komitmen sebagian pengurus dan anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya

**4. Banyak pekerjaan masih bergantung pada beberapa orang saja, sehingga beban kerja jadi tidak seimbang.**

Pelaksanaan kegiatan masih banyak bergantung pada beberapa orang saja. beban kerja menjadi tidak seimbang dan berpotensi menimbulkan kelelahan, sementara anggota lain kurang berperan aktif dalam menjalankan tugasnya.

Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi internal Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP). Temuan dari observasi tersebut selanjutnya dirangkum ke dalam sebuah tabel yang mencakup faktor-faktor yang menjadi kelebihan dan empat faktor yang menjadi kelemahan

Dalam penyusunan Matriks IFE, total bobot yang diberikan harus berjumlah 1,00. Sementara itu, penentuan rating didasarkan pada tingkat pengaruh masing-masing faktor terhadap keberlangsungan organisasi. Selanjutnya, bobot dikalikan dengan Penilaian dilakukan untuk mendapatkan skor berbobot, yang

kemudian dijadikan dasar dalam mengevaluasi kondisi internal HIMASEP. Seluruh hasil analisis lingkungan internal disajikan secara lengkap.

Tabel 1. Hasil Penilaian Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

FAKTOR ANALISIS SWOT	Bobot	Nilai	Skor
<b>KEKUATAN (S)</b>			
Memiliki Sistem Pengelolaan serta administrasi terstruktur dengan baik.	0,14	3,8	0,54
Sarana dan prasarana yang memadai dan dapat di akses untuk mendukung setiap kegiatan Himasep.	0,14	3,6	0,49
Mahasiswa semakin melek dengan teknologi dan digital (media sosial, desain, editing dll.	0,15	3,7	0,58
Memiliki Jaringan dengan dosen, fakultas, dan organisasi lain	0,14	3,8	0,54
<b>Jumlah</b>	<b>0,57</b>		<b>2,15</b>
<b>KELEMAHAN (W)</b>			
Terbatasnya dukungan pendanaan dalam pelaksanaan program kerja himpunan	0,12	1,8	0,21
Tingkat keterlibatan siswa sangat rendah, banyak di antara mereka yang pasif atau hanya mengutamakan aspek akademis	0,12	1,7	0,23
Banyak program kerja sering tidak terealisasikan tepat waktu	0,12	1,8	0,21
Banyak pekerjaan masi bergantung pada beberapa orang saja, sehingga beban kerja tidak seimbang	0,11	1,8	0,20

<b>Jumlah</b>	0,47	0,84
<b>Total Faktor Internal</b>	1,00	2,99

## **Analisis Faktor Eksternal (Ancaman dan Peluang) Peluang**

Faktor eksternal merupakan unsur yang berasal dari luar organisasi dan mencakup peluang serta ancaman yang berperan dalam penentuan strategi Mahasiswa Agribisnis (HIMASEP) Universitas Djuanda dalam meningkatkan minat berorganisasi mahasiswa.. Faktor eksternal ini terbagi ke dalam dua kategori, yaitu faktor peluang dan faktor ancaman. Adapun faktor peluang meliputi:

### **1. Peluang kerja sama dengan pelaku usaha agribisnis, alumni, dan instansi pertanian.**

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri bisa dilakukan melalui kegiatan seperti magang, kerjasama dengan instansi pertanian. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung, tetapi juga dilatih untuk berpikir lebih kritis, kreatif, dan inovatif (Rahmawati *et al*, 2024).

Himasep memiliki peluang besar untuk menjalin kerjasama

dengan pelaku usaha agribisnis, alumni, serta instansi pertanian. Kerjasama ini dapat mendukung pelaksanaan kegiatan, menambah pengetahuan mahasiswa, serta membuka peluang magang dan pengembang karier buat kedepannya.

### **2. Media sosial sebagai sarana branding dan peningkatan engagement mahasiswa.**

Menurut Ardiansyah *et al*, (2024). Strategi merupakan suatu pola atau rencana yang dirancang untuk menyatukan tujuan organisasi dengan serangkaian tindakan yang saling berkaitan. Dalam konteks ini, strategi berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan berbagai kegiatan agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks media sosial, strategi diartikan sebagai perencanaan komunikasi melalui platform digital untuk membangun branding organisasi dan meningkatkan engagement mahasiswa.

Media sosial dimanfaatkan oleh himasep sebagai sarana untuk membangun branding dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa. melalui pembuatan konten yang menarik diharapkan bisa menyebarkan informasi, HIMASEP dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa serta meningkatkan partisipasi dalam setiap kegiatan.

### **3. Mendapatkan dukungan untuk mengikuti program kampus, PKM, hibah, dan pendanaan mahasiswa.**

Mahasiswa yang mengikuti organisasi mendapatkan dukungan penuh dalam mengikuti setiap program kampus seperti PKM, hibah, dan pendanaan mahasiswa yang dapat dimanfaatkan oleh HIMASEP. Peluang ini dapat membantu organisasi dalam menjalankan program kerja sekaligus mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan berprestasi sekaligusnya mendapatkan pengalaman.

### **4. Meningkatnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya prestasi non-akademik sebagai penunjang daya saing lulusan.**

Minat mahasiswa untuk ikut organisasi biasanya dipengaruhi oleh seberapa jelas kegiatannya dan manfaat yang bisa mereka dapatkan. Hal ini menjadi peluang bagi HIMASEP untuk menarik minat mahasiswa melalui kegiatan yang relevan dan penyampaian informasi yang baik (Siregar et al, 2025).

Semakin banyak mahasiswa yang menyadari pentingnya prestasi non-akademik sebagai penunjang daya saing saat lulus dari kampus. Kondisi ini menjadi peluang bagi HIMASEP untuk mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan soft skill, pengalaman organisasi, dan prestasi mahasiswa.

## **Ancaman**

### **1. Menurunnya minat berorganisasi Mahasiswa.**

Minat mahasiswa untuk aktif dalam organisasi cenderung menurun. Banyak mahasiswa lebih memilih fokus pada akademik atau kegiatan di luar kampus, sehingga keikutsertaan dalam HIMASEP menjadi semakin terbatas.

### **2. Persepsi negatif terhadap organisasi mahasiswa.**

Sebagian mahasiswa masih menganggap organisasi kemahasiswaan sebagai aktivitas yang banyak menyita waktu serta dinilai belum memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung. Persepsi negatif ini dapat menghambat minat mahasiswa untuk bergabung dan berpartisipasi aktif dalam organisasi.

### **3. Persaingan dengan organisasi lain di lingkungan kampus.**

HIMASEP menghadapi persaingan dengan organisasi mahasiswa lain dalam menarik minat anggota, mendapatkan dukungan, serta mengelola kegiatan. Kondisi ini menuntut HIMASEP untuk lebih kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan agar tetap diminati oleh mahasiswa.

### **4. Kurangnya kaderisasi antar periode kepengurusan.**

Proses kaderisasi yang belum berjalan optimal dapat menyebabkan kurangnya regenerasi pengurus. Hal ini berpotensi mengganggu keberlanjutan HIMASEP dan pelaksanaan program kerja pada periode kepengurusan selanjutnya.

Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi eksternal Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP). Hasil lengkap analisis lingkungan eksternal tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

FAKTOR ANALISIS SWOT	Bobot	Nilai	Skor
<b>PELUANG (O)</b>			
Peluang Kerja sama dengan pelaku usaha agribisnis, alumni, dan instansi terkait.	0,15	3,8	0,55
Media sosial sebagai sarana branding dan peningkatan engagement mahasiswa.	0,14	3,8	0,54
Mendapatkan dukungan untuk mengikuti program kampus, PKM, hibah, dan pendanaan mahasiswa.	0,14	3,8	0,58
Meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya prestasi non-akademik sebagai penunjang daya saing lulusan	0,13	3,8	0,54
<b>Jumlah</b>	<b>0,56</b>		<b>2,11</b>
<b>ANCAMAN (T)</b>			
Menurunnya minat berorganisasi mahasiswa	0,12	1,6	0,20
Persepsi negatif terhadap organisasi mahasiswa.	0,12	1,8	0,21
Persaingan dengan organisasi lain di lingkungan kampus.	0,11	1,6	0,18
Kurangnya kaderisasi antar periode kepengurusan.	0,12	1,8	0,24

<b>Jumlah</b>	0,47	0,83
<b>Total Faktor Eksternal</b>	1,00	2,92

### Matris IE

Matriks IE (*Internal–Eksternal*) merupakan hasil penggabungan antara total nilai Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) dan Matriks EFE (External Factor Evaluation). Visualisasi hasil penilaian Matriks IE disajikan pada Gambar 1.

<b>IFE</b>	Kuat (3-4)	Rata-rata (2-2,99)	Rendah (1-1,99)
<b>EFE</b>			
Tinggi (3-4)	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>
Menengah (2-2,99)	<b>IV</b>	<b>V</b>	<b>VI</b>
Rendah (1-1,99)	<b>VII</b>	<b>VIII</b>	<b>IX</b>

Gambar 1. Hasil Gambar Matriks IE (Internal Eksternal)

<b>I, II, IV</b>	Tumbuh dan berkembang
<b>III, V, VII</b>	Jaga dan Pertahankan
<b>VI, VIII, IX</b>	Jual dan divestasi

Keterangan Gambar 1.

Berdasarkan hasil analisis Matriks IE, HIMASEP Universitas Djuanda berada pada posisi sel V dengan nilai IFE sebesar 2,99 dan nilai EFE sebesar 2,92. Posisi tersebut menunjukkan bahwa HIMASEP berada pada kondisi internal dan eksternal yang tergolong dalam kategori menengah. Oleh karena itu, strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi hold and maintain, yaitu mempertahankan kinerja organisasi yang telah berjalan dengan baik serta melakukan perbaikan pada aspek internal guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan organisasi.

### Matris SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk analisis yang menggabungkan berbagai faktor untuk membantu dalam pengambilan keputusan strategis. Alat ini menggambarkan situasi internal suatu organisasi dengan menyoroti kekuatan dan kelemahannya, sekaligus menghubungkan hal tersebut dengan elemen eksternal yang direpresentasikan sebagai peluang dan ancaman yang dihadapi HIMASEP selama perjalanan perkembangannya.. Hasil penyusunan Matriks SWOT tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis SWOT

IEF	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFE	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki sistem pengelolaan serta administrasi yang terstruktur dengan baik.</li> <li>2. Sarana dan prasarana yang memadai dan dapat di akses untuk mendukung setiap kegiatan Himasep.</li> <li>3. Mahasiswa semakin melek dengan teknologi dan digital (media sosial, desain, editing dll.</li> <li>4. Memiliki jaringan dengan dosen, fakultas, dan organisasi mahasiswa lain.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan dukungan pendanaan dalam pelaksanaan program kerja</li> <li>2. Tingak keterlibatan siswa sangat rendah, banyak di antara mereka yang pasif atau hanya mengutamakan aspek akademis.</li> <li>3. Banyak Program kerja sering tidak terealisasi tepat waktu.</li> <li>4. Banyak pekerjaan masih bergantung pada beberapa orang saja, sehingga beban kerja jadi tidak seimbang.</li> </ol>
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peluang kerja sama dengan pelaku usaha agribisnis, alumni, dan instansi pertanian.</li> <li>2. Media sosial sebagai sarana branding dan peningkatan engagement mahasiswa.</li> <li>3. Mendapatkan dukungan untuk mengikuti program kampus, PKM, hibah, dan pendanaan mahasiswa.</li> <li>4. Meningkatnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya prestasi non-akademik sebagai penunjang daya saing lulusan.</li> </ol>	<p>SO1. Memanfaatkan jaringan dosen,alumni,dan instansi pertanian untuk kerja sama kegiatan pelatihan dan penguatan pelaksanaan program kerja mahasiswa (S4,O1)</p> <p>S2. Mengoptimalkan kemampuan digital anggota untuk branding himasep melalui media sosial (S3, O2).</p> <p>S3. Menggunakan sistem administrasi yang struktur untuk mendukung pengajuan kegiatan PKM, hibah (S1, O3).</p>	<p>WO1. Memanfaatkan Program PKM dan hibah untuk mengatasi keterbatasan dana (W1, O3).</p> <p>WO2. Menggunakan Media Sosial untuk Meningkatkan partisipasi mahasiswa yang masih pasif (W3, O2).</p> <p>WO3. Menyusun Program Kerja yang relevan dengan pengembangan prestasi non-akademik(W3, O4).</p>
Ancaman (T)	Stategi ST	Stategi WT

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurunnya minat berorganisasi Mahasiswa.</li> <li>2. Persepsi negatif terhadap organisasi mahasiswa.</li> <li>3. Persaingan dengan organisasi lain di lingkungan kampus.</li> <li>4. Kurangnya kaderisasi antar periode kepengurusan.</li> </ol>	<p>ST1. Mengembangkan kegiatan yang inovatif dan menarik untuk meningkat minat mahasiswa dan menghadapi persaingan organisasi (S2, S3, T1, T3).</p> <p>ST2. Memanfaatkan Media Sosial untuk membangun citra positif HIMASEP ( S3, T2).</p> <p>ST3. Menggunakan sistem pengelolaan yang terstruktur untuk menjaga keberlanjutan organisasi (S1, T4).</p>	<p>WT1. Memperkuat kaderisasi dan regenerasi pengurus untuk menjaga keberlanjutan organisasi (W4, T4).</p> <p>WT2. Melakukan evaluasi dan penjadwalan program kerja agar lebih tepat waktu (W3, T1).</p> <p>WT3. Pembagian tugas yang lebih merata untuk mengurangi beban kerja (W4, T2).</p>
---	---	---

### 1. Stategi S-O (*Strength-Opportunity*)

- a. Memanfaatkan jaringan dosen,alumni,dan instansi pertanian untuk kerja sama dalam pelatihan mahasiswa.

HIMASEP dapat memaksimalkan jaringan yang telah terjalin dengan dosen, alumni, serta instansi pertanian untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi mahasiswa. Pelatihan

ini disusun untuk memberikan mahasiswa pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan bidang sosial ekonomi pertanian. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman praktis yang berguna sekaligus terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam organisasi.

- b. Mengoptimalkan kemampuan digital anggota untuk branding himasep melalui media sosial.

Kemampuan anggota HIMASEP dalam bidang teknologi dan media digital dapat dimanfaatkan untuk mengelola media sosial secara lebih kreatif, informatik dan menarik. Melalui pembuatan konten yang menarik dan relevan, HIMASEP dapat memperkenalkan program kerja yang akan dilaksanakan, membangun citra organisasi yang positif, serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan.

- c. Menggunakan sistem administrasi yang struktur untuk mendukung pengajuan kegiatan.

Dengan sistem administrasi yang sudah terstruktur, HIMASEP memiliki peluang yang besar untuk mengirimkan delegasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan seperti, PKM, P2MW, hibah atau pendanaan lainnya. Dukungan pendanaan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjalankan program kerja yang berkaitan dengan himasep itu sendiri dan Secara tidak langsung, hal tersebut mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih aktif serta berprestasi di berbagai aspek, termasuk akademik maupun non-akademik

## 2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

- a. Memanfaatkan Program PKM dan hibah untuk mengatasi keterbatasan dana.

Keterbatasan pendanaan yang dimiliki oleh himasep dapat diatasi dengan memanfaatkan peluang pendanaan dari program kampus,

Karimah Tauhid, Volume 5 Nomor 5 (2026), e-ISSN 2963-590X | Zulkipli et al. seperti PKM, hibah mahasiswa, serta kerjasama dengan instansi eksternal. Dengan perencanaan yang baik dan matang, dana tersebut bisa digunakan untuk membantu kelancaran pelaksanaan program kerja organisasi.

- b. Menggunakan Media Sosial untuk Meningkatkan partisipasi mahasiswa yang masih pasif.

Rendahnya tingkat keterlibatan mahasiswa dapat diatasi dengan menyelenggarakan sesuatu kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa, seperti kegiatan pelatihan soft skill, kewirausahaan (*smart\_agribisnis*), dan pengembangan diri. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya prestasi non-akademik menjadi peluang untuk menarik agar mahasiswa agar lebih aktif dalam HIMASEP.

- c. Menyusun Program Kerja yang relevan dengan pengembangan prestasi non-akademik.

Media sosial dapat digunakan sebagai sarana komunikasi internal dan eksternal organisasi. Pemanfaatan media sosial secara efektif dapat membantu mempercepat penyebaran informasi, meningkatkan partisipasi anggota, serta mendukung pelaksanaan program kerja yang lebih tepat dan terarah.

### 3. Startegi ST (*Strength-Threat*)

- a. Mengembangkan kegiatan yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan minat mahasiswa dan menghadapi persaingan organisasi.

Strategi ini mengoptimalkan kekuatan HIMASEP yang berupa ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta kemampuan anggota dalam memanfaatkan teknologi dan media digital, guna menghadapi ancaman menurunnya minat mahasiswa untuk berorganisasi serta adanya persaingan dengan organisasi lain di lingkungan kampus. Melalui kegiatan yang menarik dan inovatif, seperti

Karimah Tauhid, Volume 5 Nomor 5 (2026), e-ISSN 2963-590X | Zulkipli et al. pembuatan konten mengenai himpunan serta memberikan informasi dengan jelas, HIMASEP diharapkan mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa sekaligus menarik mahasiswa untuk ikut bergabung.

- b. Memanfaatkan media sosial untuk membangun citra positif HIMASEP.

Kemampuan anggota HIMASEP dalam penguasaan media digital bisa dimanfaatkan untuk menghadapi ancaman berupa persepsi negatif terhadap organisasi mahasiswa. Media sosial digunakan sebagai sarana publikasi kegiatan dan penyampaian informasi sehingga dapat membangun citra positif bagi HIMASEP serta meningkatkan kepercayaan dan minat mahasiswa untuk bergabung.

- c. Menggunakan sistem pengelolaan yang terstruktur untuk menjaga keberlanjutan organisasi.

Sistem pengelolaan dan administrasi yang terstruktur merupakan kekuatan HIMASEP yang dapat dimanfaatkan untuk menghadapi ancaman kurangnya kaderisasi antar periode kepengurusan. Dengan sistem yang baik, keberlanjutan organisasi dapat terjaga dan pelaksanaan program kerja dapat berjalan secara lebih terarah dan berkelanjutan untuk kedepannya.

#### 4. Strategi WT(*weakness-Theat*)

- a. Memperkuat kaderisasi dan regenerasi pengurus untuk menjaga keberlanjutan organisasi.

Untuk mengatasi kelemahan berupa kurangnya pemerataan pekerjaan sekaligus menghadapi ancaman minimnya kaderisasi, HIMASEP perlu memperkuat proses kaderisasi dan regenerasi pengurus. Langkah ini penting agar keberlanjutan organisasi tetap terjaga dan roda organisasi dapat berjalan dengan baik pada setiap periode kepengurusan

- b. Melakukan evaluasi dan penjadwalan program kerja agar lebih tepat

Seringnya program kerja yang tidak berjalan sesuai jadwal dapat berdampak pada menurunnya minat mahasiswa untuk berorganisasi. Oleh karena itu, HIMASEP perlu melakukan evaluasi dan penjadwalan ulang program kerja secara berkala agar setiap kegiatan dapat terlaksana dengan lebih teratur dan tepat waktu.

- c. Melakukan pembagian tugas yang lebih merata untuk mengurangi beban kerja pengurus.

Beban kerja yang hanya terpusat pada beberapa orang dapat menghambat kinerja organisasi. Dengan pembagian tugas yang lebih merata dan jelas, setiap pengurus dapat berkontribusi sesuai perannya sehingga kinerja HIMASEP menjadi lebih efektif dan kondusif

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis faktor internal, Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) Universitas Djuanda memiliki kekuatan berupa sistem pengelolaan yang terstruktur, dukungan sarana dan prasarana, kemampuan digital anggota, serta jaringan yang baik, meskipun masih menghadapi kelemahan seperti keterbatasan pendanaan, rendahnya partisipasi mahasiswa, dan belum optimalnya pelaksanaan program kerja. Hasil kajian SWOT mengindikasikan bahwa HIMASEP berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan, sehingga strategi pengembangan sebaiknya difokuskan pada pemanfaatan kekuatan dan peluang yang ada, sambil mengurangi kelemahan dan memastikan kelangsungan organisasi.

## REFERENSI

- Anggraini, P. D., & Yulianingsih, P. (2024). Analisis Swot Pada Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (Hmi) Cabang Kota Binjai. *JELIM: Journal of Education, Language, Social and Management*, 2(1).
- Ardiansyah, A. S. P., Kuswarno, E., & Mirawati, I. (2024). Strategi Media Sosial Bem Universitas Padjadjaran Dalam Memberikan Informasi Dan Advokasi Kepada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 4(1), 166-180.

- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran ormawa dalam membentuk nilai-nilai karakter di dunia industri (studi organisasi kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139-158.
- Febriyanto, A., & Rahmat, A. (2025). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Uniga Prodi Pai 2021. *Al-Ilmiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 330-339.
- Feranika, A., Ramadhani, N., Sulastrri, M., Ramadani, M. P., & Komalasari, S. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Lingkungan Eksternal Dan Internal Dalam Menghadapi Kompetitor Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Franchise Foresthree Cafe Jambi. *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(3), 12-18
- Imtinan, A. S., & Samboro, J. (2024). ANALISIS SWOT DALAM Menentukan Strategi Pengembangan Bisnis Pada Umkm Handmade Nafila Di Kota Malang. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 18(2), 197-207.
- Rahmawati, A., Rinny, S., & Rahmi, S. (2024). Peran Kolaborasi Dalam Perguruan Tinggi. *Jurnal Intelektual Indo-MathEdu*, 5(6), 8161-8175.
- Rangkuti, F. (2015). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. *Language*, 13(246p), 23cm.
- Siregar, I. N. D., Lumbantoruan, I. E., Afsari, N., br Hombing, N. P., & Andyani, S. R. (2025). Peran Media Sosial Dalam Membangun Identitas Organisasi Bem Di Politeknik Negeri Medan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 1393-1404.s
- Zainuri, R., & Setiadi, P. B. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis: Analisis Swot Dalam Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(1), 22-28.
- Sejarah, Visi dan misi Himasep Djuanda*. (2013, November 14). Retrieved from - Blogger.com: <http://himasepdjuanda.blogspot.com/2013/11/sejarah- visi-dan-misi-himasep-djuanda.html>